

INTISARI

Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Undang-undang No. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan sebagai landasan hukum dan upaya memenuhi kebutuhan listrik nasional, serta menetapkan bahwa pemenuhan kebutuhan listrik tidak hanya dilakukan oleh PT PLN (Persero) saja, tetapi juga dapat dipenuhi oleh sektor swasta, koperasi, dan perusahaan lokal. Hal ini dipandang oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) sebagai suatu peluang untuk turut serta mempercepat pembangunan kelistrikan di Indonesia.

Sejalan dengan kebijakan pemanfaatan sumber-sumber air untuk kemaslahatan masyarakat yang lebih luas, WIKA berencana untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber air yang ada di Sungai Serayu khususnya Bendung Gerak Serayu, sekaligus untuk mengantisipasi kebutuhan tenaga listrik yang terus semakin meningkat di masa datang. Bendung Gerak Serayu mulai dibangun pada tahun 1993 dan di resmikan pemakaiannya oleh Presiden Suharto pada 20 November 1996.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kelayakan keuangan dan risiko rencana investasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. di PLTA Bendung Gerak Serayu 20 MW. Untuk mencapai tujuan pertanyaan tersebut, dibangun model pengujian M. Excell menggunakan pendekatan-pendekatan manajemen Keuangan untuk menganalisis kelayakan keuangan dan risiko pada PLTA Bendung Gerak Serayu.

Kata Kunci : Investasi, Pembangkit Listrik, Kelayakan Keuangan, Risiko

ABSTRACT

The Government of Indonesia has issued Regulation No. 30 Year 2009 on Electricity as a legal basis and efforts to meet national electricity needs, and to determine that the fulfillment of the demand for electricity is not only done by PT PLN (Persero), but also can be met by the private sector, cooperatives, and local companies. It is viewed by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) as an opportunity to participate accelerates electricity development in Indonesia.

In line with the policy of the utilization of water resources for the benefit of the wider community, WIKA plan to optimize the utilization of water resources in Serayu especially Bendung Gerak Serayu, as well as to anticipate the needs of electric power steadily increased in the future. Bendung Gerak Serayu was built in 1993 and inaugurated by President in 20 November 1996.

This study aims to examine how financial feasibility and risk of the investment of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in Hydroelectric Bendung Gerak Serayu 20 MW. To achieve these questions, testing models built using the Microsoft Excel with financial management approaches to analyze the financial feasibility and risk on hydropower Bendung Gerak Serayu.

Keywords: Investment, Power, Financial Feasibility, Risk